

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ekspor

2.1.1 Pengertian Perdagangan internasional

Perdagangan internasional adalah aktivitas ekonomi di mana negara-negara melakukan ekspor dan impor dengan cara yang menguntungkan satu sama lain (Salvatore, 2013).

a. Ekspor

Ekspor merupakan aktivitas ekonomi di mana suatu negara menjual barang yang kita miliki kepada negara lain atau negara asing dengan persyaratan pemerintah dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing dan berbicara dalam bahasa asing. Oleh karena itu, hasil dari ekspor adalah sejumlah uang dalam valuta asing, juga dikenal sebagai devisa, yang merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Yang dimaksud dengan ekspor adalah perdagangan yang meningkatkan permintaan dalam negeri, menghasilkan industri pabrik besar, sistem politik yang stabil, dan sistem sosial yang efektif (Todoro, 2006).

b. Manfaat Ekspor

Berikut adalah beberapa manfaat dari aktivitas ekspor dalam perdagangan internasional (Wahyu, 2019):

1. Meningkatkan Persahabatan Antar Negara

Perdagangan internasional dapat menciptakan hubungan positif antara negara-negara yang terlibat. Hubungan perdagangan yang baik sering kali berlanjut ke bidang lain, seperti budaya, sosial, dan politik.

2. Kebutuhan Setiap Negara Terpenuhi

Negara yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri atau yang belum dapat memproduksi barang tertentu dapat melakukan impor. Sebaliknya, negara dengan surplus produksi dapat mengekspor barang ke negara yang memerlukan.

3. Mendorong Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perdagangan internasional memungkinkan perusahaan untuk mengadopsi teknik produksi yang lebih efisien. Banyak pengusaha yang mengimpor mesin dan alat modern untuk meningkatkan efisiensi produksi.

4. Memperluas Lapangan Pekerjaan

Dengan membuka pasar di luar negeri, perusahaan akan meningkatkan produksi dan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Hal ini berpotensi mengurangi angka pengangguran dengan menciptakan lebih banyak peluang kerja.

5. Sumber Pemasukan Kas Negara

Perdagangan internasional, terutama ekspor, dapat meningkatkan

pendapatan negara. Kegiatan ini juga berkontribusi pada penerimaan pajak melalui bea masuk dan bea keluar, yang bervariasi antara negara dan jenis barang. Selain itu, perdagangan internasional dapat menambah cadangan devisa negara.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor

Menurut (Lubis, 2010), faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor sebagai berikut:

1. Harga Komoditas Dunia

Nilai ekspor Indonesia sangat dipengaruhi oleh harga komoditas global, terutama dalam industri pertanian, pertambangan, dan hasil industri berbasis sumber daya alam. Karena Indonesia merupakan salah satu produsen utama komoditas seperti karet, batu bara, dan minyak kelapa sawit (CPO), ekspor Indonesia akan meningkat. Ketika harga CPO dunia meningkat, ekspor Indonesia secara otomatis terdorong naik karena permintaan dari negara seperti India dan China ikut naik.

2. Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita negara mitra dagang

Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita negara mitra dagang seperti Jepang, Amerika Serikat, dan Tiongkok memiliki pengaruh terhadap permintaan ekspor Indonesia. Ketika pertumbuhan ekonomi di negara tujuan meningkat, daya beli masyarakat meningkat, sehingga permintaan terhadap barang ekspor dari Indonesia cenderung naik pula.

3. Nilai Tukar Riil (*real exchange rate*)

Ketika nilai tukar melemah terhadap dolar AS, barang-barang Indonesia menjadi lebih murah dan kompetitif di pasar internasional. Namun, pelemahan

nilai tukar juga memiliki efek negatif karena dapat meningkatkan biaya produksi, terutama jika bahan baku diimpor. Oleh karena itu, efeknya harus dievaluasi secara proporsional.

4. Harga Agregat dan Faktor Produksi

Meskipun tidak secara langsung, harga relatif dan ketersediaan komponen produksi dalam negeri seperti tenaga kerja, teknologi, dan infrastruktur juga memengaruhi ekspor. Selain faktor eksternal, kemampuan produksi domestik dan ketersediaan infrastruktur dan teknologi memengaruhi kapasitas ekspor nasional.

5. Implikasi Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah dalam mendukung ekspor yaitu, diversifikasi produk ekspor, Perluasan pasar ke negara non-tradisional., Reformasi kebijakan perdagangan luar negeri. Peningkatan kualitas dan sertifikasi produk sesuai standar internasional.

d. Landasan teori ekspor

Teori Perdagangan Internasional terbagi menjadi teori merkantilisme, teori klasik dari Adam Smith dan David Ricardo serta teori modern dari Heckscher-Ohlin.

1. Teori keunggulan komparatif

David Ricardo menciptakan teori keunggulan komparatif yang menjelaskan bahwa meskipun negara tersebut memiliki keunggulan absolut dalam semua bidang, setiap negara sebaiknya mengekspor barang dan jasa yang dapat diproduksi dengan biaya peluang paling rendah dibandingkan negara lain. Dengan melakukan spesialisasi dan perdagangan berdasarkan keunggulan komparatif,

negara tersebut akan memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar. Dalam hal ekspor, teori ini menyatakan bahwa sumber daya negara akan digunakan secara lebih efisien ketika negara mengekspor produk yang menjadi keunggulannya. Output nasional meningkat, produksi meningkat, dan pertumbuhan ekonomi didorong oleh efisiensi ini (Salvatore, 2014).

2. Teori Merkantilisme

Menurut teori merkantilisme, ekspor adalah cara penting untuk meningkatkan kekayaan negara. Menurut perspektif ini, semakin tinggi nilai ekspor suatu negara dibandingkan impornya, semakin besar cadangan emas dan perak negara tersebut. Cadangan ini dianggap sebagai indikator kekayaan negara. Akibatnya, jika ekspor terus meningkat dan impor dikurangi, pertumbuhan ekonomi dianggap akan meningkat (Salvatore, 2014).

3. Teori Perdagangan Internasional Modern

Dari keterbatasan teori klasik seperti keunggulan absolut dan komparatif, teori perdagangan internasional modern yang diciptakan oleh Paul Krugman menyebutkan bahwa keterlibatan dalam perdagangan global memungkinkan negara untuk memperoleh skala ekonomi, meningkatkan produktivitas, dan mengakses teknologi baru. Ekspor juga memperkuat daya saing industri nasional dan menciptakan nilai tambah bagi perekonomian. Oleh karena itu, peningkatan ekspor diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan (Salvatore, 2014).

2.2 Impor

2.2.1 Pengertian Impor

Impor merupakan kegiatan membeli barang dan jasa dari luar negeri untuk digunakan atau diproses di dalam negeri. Meskipun impor sering dianggap sebagai pengurangan pendapatan nasional, impor sebenarnya memiliki peran strategis untuk meningkatkan produktivitas, terutama untuk barang modal dan bahan baku. Menurut (Todaro & Smith, 2020).

a. Manfaat Impor

Berikut adalah beberapa manfaat dari aktivitas ekspor dalam perdagangan internasional (Wahyu, 2019):

1. Memenuhi Kebutuhan Barang yang Tidak Diproduksi di Dalam Negeri

Dengan mengimpor barang dan jasa tertentu, seperti teknologi canggih, mesin industri, atau bahan baku tertentu, negara dapat memperoleh barang dan jasa yang tidak tersedia atau belum diproduksi secara efisien.

2. Menunjang Kegiatan Produksi Domestik

Banyak industri yang sangat bergantung pada impor bahan baku, modal, dan teknologi. Dengan impor, proses produksi di bidang manufaktur, energi, dan konstruksi dapat berjalan lebih lancar.

3. Meningkatkan Kualitas dan Variasi Produk

Konsumen dalam negeri dapat mendapatkan barang dengan kualitas tinggi dan variasi yang lebih besar berkat impor, yang mendorong produsen lokal untuk bersaing dalam hal kualitas.

4. Menstabilkan Harga dalam Negeri

Impor dapat digunakan untuk menjaga harga stabil dan mencegah inflasi ketika produksi dalam negeri mengalami gangguan atau kekurangan pasokan, seperti makanan atau energi.

5. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Impor barang modal dan teknologi canggih memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi di beberapa industri, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

6. Meningkatkan Hubungan Dagang Internasional

Proses impor dapat meningkatkan kerja sama diplomatik dan ekonomi antara negara pengimpor dan negara pengekspor, dan juga dapat membuka peluang untuk kerja sama investasi dan ekspor di masa depan.

7. Transfer Teknologi dan Pengetahuan

Negara-negara yang mengimpor barang-barang teknologi tinggi memiliki kesempatan untuk menyerap teknologi dan pengetahuan baru yang dapat digunakan atau dikembangkan di dalam negeri mereka sendiri.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor

1. Keterbatasan Sumber Daya Alam dan Produksi Dalam Negeri

Suatu negara melakukan impor karena tidak memiliki kemampuan produksi atau semua sumber daya alam yang diperlukan untuk memenuhi permintaan domestik, suatu negara melakukan impor. Menurut (Mankiw, 2019), Solusi ekonomi bagi negara yang tidak dapat memproduksi barang atau jasa tertentu adalah impor.

2. Perbedaan Iklim dan Geografis

Lokasi adalah faktor utama yang memengaruhi pola perdagangan antarnegara dan menentukan struktur impor global (Salvatore, 2019).

3. Kebutuhan Teknologi dan Barang Modal

Untuk mendukung pertumbuhan industri, negara berkembang seperti Indonesia masih membutuhkan banyak barang modal dan teknologi canggih. Impor barang modal dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi industri nasional.

4. Permintaan Konsumen Akan Variasi Produk

Konsumen lebih tertarik produk asing karena globalisasi. Produk tertentu memiliki nilai merek, kualitas, atau gaya yang tidak dapat diakses di dalam negeri. (WTO, 2023) melaporkan bahwa permintaan yang terus meningkat terhadap berbagai produk oleh konsumen global menjadi penggerak utama impor, terutama di negara-negara kelas menengah yang berkembang.

5. Keterbukaan Ekonomi dan Kebijakan Perdagangan

Ketika suatu negara lebih terbuka terhadap perdagangan internasional, semakin besar kemungkinan impor. Impor meningkat karena perjanjian perdagangan bebas, tarif yang rendah, dan peraturan yang mendukung perdagangan internasional. Melalui kebijakan seperti *Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)* dan *Free Trade Agreement (FTA)*, pemerintah Indonesia terus mendorong partisipasi dalam perdagangan internasional (Kementrian Perdagangan RI, 2023).

c. Landasan Teori Impor

1. Teori Perdagangan Internasional Modern

Teori perdagangan internasional modern yang dikemukakan oleh Heckscher-Ohlin menjelaskan bahwa impor memungkinkan produsen dan konsumen dalam negeri memperoleh barang dengan kualitas dan harga yang lebih kompetitif, yang menghasilkan efisiensi pasar dan meningkatkan kapasitas produksi di negara tersebut. Import membantu pertumbuhan ekonomi, mendorong industri hulu, yang pada gilirannya meningkatkan output nasional (Salvatore, 2019).

2. Teori Permintaan Efektif

Dalam teori permintaan efektif yang dijelaskan oleh John Maynard Keynes bahwa tingkat output nasional dipengaruhi oleh permintaan efektif karena dana digunakan untuk membeli barang luar negeri, impor mengurangi permintaan agregat domestik. Namun, impor barang modal dan bahan baku produksi justru dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.3 Penanaman Modal Asing

2.3.1. Pengertian Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah bentuk investasi yang dilakukan dengan membangun, membeli, atau mengakuisi perusahaan. Di Indonesia, PMA diatur dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2007 Pasal 1 Ayat 9 tentang Penanaman Modal Asing. Dalam undang-undang ini, penanaman modal asing didefinisikan sebagai kegiatan menanamkan modal untuk usaha di wilayah

Republik Indonesia oleh penanam modal asing, baik dengan menggunakan modal sepenuhnya atau melalui kerja sama dengan penanam modal dalam negeri.

Penanaman modal asing juga diartikan sebagai kegiatan arus modal dari pihak luar ke dalam bidang investasi asing. *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) mendefinisikan penanaman modal asing sebagai investasi yang dilakukan oleh perusahaan di dalam suatu negara terhadap perusahaan di negara lain untuk mengelola operasi perusahaan tersebut (Satrianingtyas, 2023). Investasi asing di Indonesia dibagi menjadi dua bentuk antara lain:

1. Investasi Portofolio

Jenis investasi ini dilakukan melalui pasar modal dengan menggunakan instrumen seperti saham dan obligasi. Dalam investasi portofolio, dana yang masuk ke perusahaan penerbit surat berharga (emiten) tidak selalu berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja baru (Manullang et al., 2024).

2. Investasi Langsung

Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) melibatkan aset nyata, seperti pembelian tanah untuk sarana produksi, pembangunan pabrik, dan pembelian peralatan serta manajemen yang menyertainya (Ningrum & Bagus, 2018).

Perbandingan antara portofolio investasi dan penanaman modal asing menunjukkan bahwa penanaman modal asing memiliki banyak keunggulan, seperti sifat jangka panjang, potensi pembukaan lapangan kerja baru, serta kontribusi dalam transfer teknologi dan keterampilan manajemen. Selain itu,

penanaman modal asing juga berperan dalam memodernisasi masyarakat dan memperkuat sektor swasta. Penggunaan modal asing sangat penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi di negara berkembang (Jhigan, 2000 dalam Ningrum & Bagus, 2018). Investasi akan terus dilakukan jika produktivitas dari investasi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat imbal hasil yang diperoleh dari pinjaman (Sobri, 1984 dalam Ningrum & Bagus, 2018).

Penanaman modal asing dalam hal ini mencakup:

1. Alat pembayaran luar negeri yang bukan merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang memerlukan izin pemerintah untuk digunakan dalam membiayai perusahaan di Indonesia.
2. Alat-alat yang diperlukan untuk perusahaan, termasuk penemuan baru dan bahan-bahan yang diimpor, selama tidak dibiayai dari kekayaan devisa Indonesia.
3. Bagian dari hasil perusahaan yang diperbolehkan untuk ditransfer sebagai keuntungan, namun digunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

a. Manfaat Penanaman Modal Asing

Perekonomian negara penerima investasi, terutama negara berkembang seperti Indonesia, sangat diuntungkan oleh PMA. Menurut (Todaro & Smith, 2015) dan (Tambunan, 2014), manfaat penanaman modal asing meliputi:

1. Meningkatkan Cadangan Devisa

Penanaman modal asing dapat memperkuat cadangan devisa negara, yang penting untuk stabilitas ekonomi makro, karena menghasilkan aliran modal dari luar negeri.

2. Menciptakan Lapangan Kerja

Investasi asing seringkali membangun industri baru atau memperluas industri yang sudah ada sehingga menghasilkan lebih banyak tenaga kerja lokal dan mengurangi tingkat pengangguran.

3. Transfer Teknologi dan Manajemen

Pada umumnya investor asing membawa teknologi, proses produksi, dan keahlian manajemen yang lebih canggih, yang kemudian dapat ditransfer ke tenaga kerja dan bisnis lokal.

4. Meningkatkan Produktivitas Nasional

Penanaman modal asing dapat meningkatkan produktivitas beberapa sektor ekonomi melalui efisiensi produksi, pelatihan tenaga kerja, dan inovasi teknologi.

5. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu komponen utama pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah peningkatan investasi total dalam negeri melalui penanaman modal asing.

6. Memperluas Akses Pasar Internasional

Perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia memiliki kemampuan untuk menggunakan Indonesia sebagai tempat untuk menghasilkan barang dan jasa yang dikirim ke negara lain.

7. Menumbuhkan Sektor Industri Strategis

Industri seperti manufaktur, energi, dan infrastruktur adalah tempat penanaman modal asing sering datang untuk membantu pembangunan jangka panjang.

b. Faktor-faktor Terjadinya Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing sangat bergantung pada kondisi ekonomi, politik, dan sosial suatu negara. Investor asing akan mempertimbangkan berbagai faktor sebelum menanamkan modalnya. Beberapa faktor yang memengaruhi keputusan investor asing untuk menanamkan modalnya di suatu negara antara lain:

1. Stabilitas Politik Dan Kepastian Hukum

Investor akan merasa aman dalam menjalankan usahanya di negara dengan politik stabil dan sistem hukum yang stabil. Sebaliknya, negara dengan regulasi dan hukum yang selalu berubah akan meningkatkan risiko investasi dan mengurangi minat investor asing.

2. Kebijakan Dan Regulasi Pemerintah

Kemudahan perizinan, insentif pajak seperti libur pajak, dan fasilitas fiskal lainnya akan meningkatkan daya tarik suatu negara di mata investor asing. Selain itu, lembaga promosi investasi seperti Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) di Indonesia dapat membantu mendorong investasi asing.

3. Biaya Tenaga Kerja Dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Investor akan lebih tertarik pada negara dengan upah tenaga kerja yang rendah tetapi tenaga kerja yang produktif dan terampil. Ini terutama berlaku untuk sektor padat karya seperti tekstil dan manufaktur ringan.

4. Ukuran Dan Potensi Pasar Domestik

Untuk menawarkan peluang pasar yang luas, investor asing akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di negara dengan jumlah penduduk yang besar dan tingkat konsumsi domestik yang tinggi. Karena populasinya yang lebih dari 270 juta orang, Indonesia menjadi pilihan investasi yang strategis.

5. Ketersediaan Dan Kualitas Infrastruktur

Biaya logistik dapat dikurangi dan proses produksi dan distribusi barang dan jasa dapat dilancarkan dengan infrastruktur yang memadai seperti jaringan jalan, pelabuhan, listrik, dan akses internet yang stabil.

6. Stabilitas Ekonomi Makro

Negara dengan kondisi makroekonomi yang tidak stabil cenderung dihindari karena dianggap berisiko tinggi bagi kelangsungan usaha jangka panjang. Nilai tukar yang stabil, inflasi yang terkendali, dan suku bunga yang kompetitif menjamin investor terhadap risiko ekonomi.

7. Ketersediaan Bahan Baku dan Sumber Daya Alam

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam memiliki keunggulan dalam hal ini terutama bagi investor di sektor pertambangan, perkebunan, atau industri pengolahan berbasis sumber daya.

8. Keikutsertaan Suatu Negara Dalam Perjanjian Perdagangan Internasional

Adanya kemudahan ekspor-impor, pengurangan tarif, dan akses pasar global yang lebih luas menjadi insentif tersendiri bagi investor.

c. Teori Penanaman Modal Asing

1 Teori pertumbuhan endogen

Teori pertumbuhan endogen oleh Lucas menjelaskan bahwa investasi dalam modal fisik dan manusia berperan penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Peran pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pengaruhnya dalam perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik serta penerimaan pajak. Kelompok teori ini juga menekankan pentingnya infrastruktur, hukum dan peraturan, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, birokrasi, dan dasar tukar internasional sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Ahmad Ma'ruf, 2008).

2 Teori Neo klasik

Dalam teori Neo klasik, Harrod-Domar menyatakan bahwa pembentukan modal atau investasi memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, peningkatan kekayaan akan mengarah pada peningkatan produksi barang dan jasa. Selain itu, teori ini menyatakan bahwa investasi atau modal merupakan syarat untuk perekonomian negara dapat berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Situasi dan kondisi suatu negara menunjukkan seberapa baik dan mendorongnya untuk berbisnis. Investor asing akan memiliki kondisi investasi yang lebih menguntungkan jika negara memiliki risiko negara yang tinggi (Igamo, 2015 dalam Gandhi et al., 2021).

2.4 Pertumbuhan Ekonomi

2.4.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan ini ditandai dengan meningkatnya output nasional (PDB) dan pendapatan per kapita masyarakat dari waktu ke waktu. Menurut (Todaro & Smith, 2015), pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan lebih banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ini diukur melalui peningkatan pendapatan nasional riil per kapita.

Terdapat dua teori utama dalam pertumbuhan ekonomi: klasik dan neo-klasik. Teori neo-klasik, yang dikembangkan oleh Robert M. Solow dan Trevor Swan, dikenal sebagai model Solow-Swan yang merupakan perkembangan dari teori Harrod-Domar. Menurut teori Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi dihasilkan dari pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan tenaga kerja.

a. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain:

1. Kebijakan Donald Trump

Beberapa kebijakan ekonominya yang masih berpengaruh hingga saat ini, antara lain: perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok, pemangkasan pajak tahun 2017.

2. Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara menambah produksi (Sukirno, 2016).

3. Barang-barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal memiliki peran penting dalam meningkatkan keefisienan pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya dan teknologi yang telah bertambah modern memegang peran penting dalam kemajuan ekonomi yang tinggi (Sukirno, 2016).

4. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dapat menentukan sampai mana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dan sikap masyarakat dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2016).

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Berikut beberapa teori pertumbuhan ekonomi menurut (Mamuka et al., 2019) dan (Sukirno, 2016):

1. Teori W.W Rostow

Dalam salah satu bukunya yang berjudul *The Stages of Economic, A Non Communist Manifesto*. Dalam bukunya, Rostow menggunakan pendekatan sejarah untuk menjelaskan proses perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat. Menurutnya, dalam suatu masyarakat, proses pertumbuhan ekonomi berlangsung melalui beberapa tahapan, antara lain:

- a. Masyarakat tradisional (*traditional society*).
- b. Tahap prasyarat tinggal landas (*praconditions for thae off*).
- c. Tahap tinggal landas (*the take off*).
- d. Tahap menuju kedewasaan (*maturity*).
- e. Tahap konsumsi tinggi (*high mass consumption*)

2. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi Adam Smith, David Ricardo, Malthus dan Jihn Stuart Mill terdapat empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain, Jumlah penduduk, Jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Menurut teori tersebut apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam relatif berlebihan, tingkat pengembalian modal dari investasi akan tinggi dan para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar.

3. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus membuat inovasi atau pembaharuan dalam kegiatan ekonomi. Inovasi berupa investasi yang baru akan meningkatkan konsumsi

masyarakat dan mendorong perusahaan lain dalam menghasilkan lebih banyak barang dan melakukan penanaman modal baru.

4. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar menerangkan syarat yang harus dipenuhi agar perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang tegus atau *Steady Growth* dalam jangka panjang. Dalam teori tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap perekonomian harus mengalokasikan atau menyimpan sebagian dari pendapatan nasional untuk membeli barang modal baru atau menggantinya. Investasi Baru diperlukan untuk mendorong proses pertumbuhan ekonomi.

5. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi. Sumbangan terpenting dari teori pertumbuhan Neo-Klasik adalah mengadakan penyelidikan empiris dalam menentukan peranan sebenarnya dari berbagai faktor produksi dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

2.5 Teori Hubungan

2.5.1 Teori Hubungan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Teori Keunggulan Komparatif oleh David Ricardo memperkenalkan gagasan bahwa negara dapat memperoleh keuntungan dari ekspor meskipun tidak memiliki keunggulan absolut, asalkan mereka mengekspor barang dengan biaya peluang lebih rendah dibandingkan negara lain. Ekspor komparatif memungkinkan negara untuk berkonsentrasi pada industri yang paling produktif.

Dengan fokus pada keunggulan komparatif, ekspor dapat meningkatkan penggunaan sumber daya, meningkatkan output nasional, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dicapai melalui integrasi pasar global yang lebih efisien.

2.5.2 Teori Hubungan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu bagian penting dari perdagangan internasional yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah impor. Impor adalah pembelian barang dan jasa dari negara lain oleh warga negara tersebut untuk keperluan konsumsi, investasi, atau produksi. Ini terjadi karena perbedaan teknologi, sumber daya alam, tenaga kerja, dan keunggulan komparatif antar negara.

Dalam teori perdagangan internasional modern, negara akan mengekspor produk dengan faktor produksi yang melimpah dan mengimpor produk dengan faktor produksi yang langka. Dengan kata lain, perdagangan internasional, termasuk impor, memungkinkan suatu negara mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien. Negara dapat mengimpor produk yang mahal atau tidak efisien jika diproduksi di dalam negeri, dan sebaliknya berkonsentrasi pada produksi produk yang memiliki faktor produksi yang unggul (Mankiw, 2019).

2.5.3 Teori Hubungan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Investasi asing atau penanaman modal asing memiliki banyak manfaat bagi negara sedang berkembang, termasuk pembentukan lapangan kerja, transfer ketrampilan dan teknologi yang bermanfaat, sumber tabungan, dan devisa. Investasi asing juga dapat membantu negara sedang berkembang mengurangi pengangguran dan memperoleh pendapatan. Selain itu, investasi asing akan memberikan negara sedang berkembang ketrampilan baru. Penanaman modal asing juga merupakan sumber tabungan karena pertumbuhan ekonomi akan meningkat ketika investor asing menanamkan modal. (Steven, 2023)

Menurut teori pertumbuhan Neo-Kasik yang dikembangkan oleh Robert Solow, investasi yang termasuk investasi asing, memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing tidak hanya menyediakan dana, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, menyebarkan teknologi, dan membantu sektor industri menjadi lebih kuat. Selain itu, masuknya investasi asing dalam ekonomi yang lebih terbuka menunjukkan kepercayaan investor global terhadap stabilitas dan prospek ekonomi suatu negara. Ketika Penanaman modal asing dikelola dengan baik, itu dapat berdampak besar pada perusahaan yang menerima investasi dan perekonomian secara keseluruhan. Penanaman modal asing dapat membantu mengatasi keterbatasan tabungan domestik di negara berkembang, sehingga investasi bisa meningkat dan mendorong pertumbuhan output.

2.6. Penelitian Terdahulu

Anisya et al., 2021 meneliti tentang Pengaruh Ekspor, Impor, Utang Luar negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013:Q1-2018:Q4. Peneliti ini menggunakan Model Koreksi kesalahan *Error Correction Model* (ECM). Peneliti ini menunjukkan bahwa ekspor, penanaman modal asing, dan utang luar negeri berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada jangka pendek, tetapi tidak berpengaruh pada jangka panjang, sedangkan impor (Indonesia) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Putri & Muljanto, 2021 meneliti tentang Pengaruh Perdagangan Internasional (ekspor – Impor) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Peneliti ini menggunakan regresi linear berganda. Peneliti ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Jumlah PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Rahmah et al., 2024 meneliti tentang Pengaruh Perdagangan Internasional, Investasi dan Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Peneliti ini menggunakan regresi data panel. Peneliti ini menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, Investasi PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, pembiayaan syariah berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sehingga ekspor, investasi PMA, dan pembiayaan syariah secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Ningsih et al, 2020 meneliti tentang Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal asing (PMA), ekspor, dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. Peneliti ini menggunakan Model Koreksi kesalahan *Error Correction Model* (ECM). Peneliti ini menunjukkan bahwa PMDN berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, ekspor dan impor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Sementara dalam jangka panjang PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan impor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nathania et al, 2022 meneliti tentang Pengaruh Perdagangan Internasional dan *Finacial Development* Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2019. Peneliti ini menggunakan regresi linear berganda. Peneliti ini menunjukkan bahwa net ekspor berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Net ekspor, investasi, dan penanaman modal asing secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dewi et al., 2022 meneliti tentang Analisis Pengaruh Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan ekonomi Antar Provinsi di Indonesia. Peneliti ini menggunakan regresi data panel. Peneliti ini menunjukkan bahwa variabel modal asing/FDI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi antar Provinsi di Indonesia, variabel ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi antar Provinsi di Indonesia. Hasil regresi secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi antar Provinsi di Indonesia.

Lasofa & Syamsul, 2024 meneliti tentang Pengaruh Konsumsi, Investasi dan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara *Middle Income Asean*. Peneliti ini menggunakan regresi data panel. Peneliti ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengeluaran konsumsi final, investasi asing langsung (FDI), pembentukan modal bruto, dan perdagangan internasional berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara berpendapatan menengah ASEAN.

Saragih & Nuri, 2022 meneliti tentang Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peneliti ini menggunakan Regresi sederhana. Peneliti ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

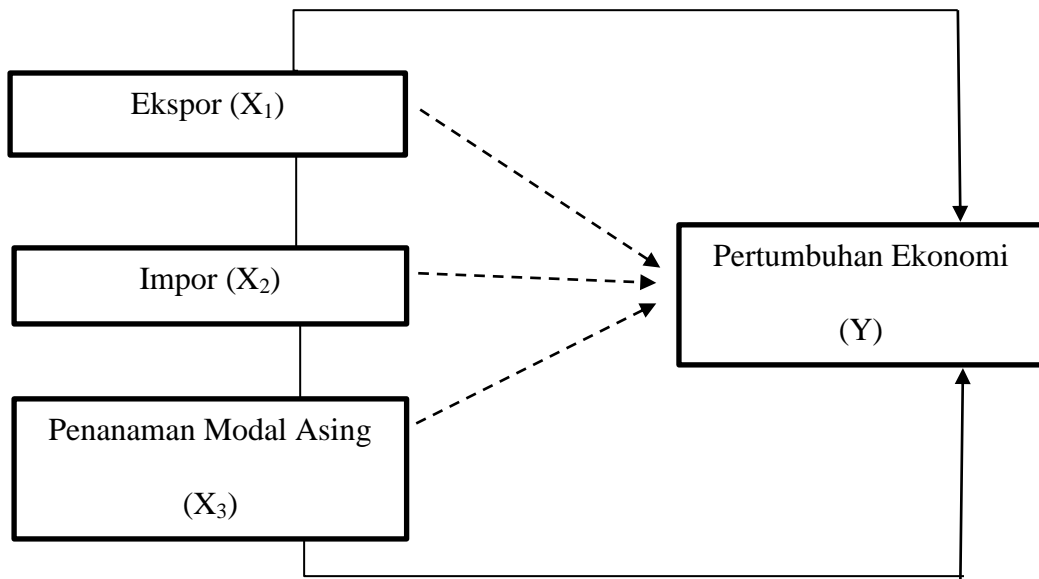
Donovan et al., 2024 meneliti tentang Pengaruh Ekspor, Impor dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan ekonomi di 3 Negara : Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Peneliti ini menggunakan regresi linear berganda. Peneliti ini

menunjukkan bahwa Ekspor memiliki pengaruh positif yang konsisten di negara ketiga, Peningkatan impor memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh negara, utang luar negeri berpengaruh negatif di Indonesia dan Malaysia, berpengaruh positif di Singapura.

Lesfandra, 2021 meneliti tentang Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing dan Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Peneliti ini menggunakan regresi data panel. Peneliti ini menunjukkan bahwa secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penanaman modal asing, penerimaan pajak tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspor, penanaman modal, dan penerimaan pajak secara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2.7. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan data-data berupa bukti empiris ada atau tidaknya Pengaruh Ekspor, Impor dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan variabel independen yaitu Ekspor (X1), Impor (X2) dan Penanaman Modal Asing (X3) sedangkan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Kerangka pemikiran ini digunakan untuk memudahkan jalan pemikiran terhadap permasalahan yang sedang diteliti.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

----- : Hubungan secara parsial

————— : Hubungan secara simultan

2.8. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dari penjelasan tersebut maka diperoleh hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa Ekspor (X₁), Impor (X₂) dan Penanaman Modal Asing (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia secara parsial dan simultan.